



Abstrak

Tesis ini melihat perkembangan sastra ‘indigenous’ atau ‘adat’ serta penerapannya di Indonesia. Temuan tesis ini menyatakan bahwa 'sastra adat' dalam konsepsinya yang sekarang berfungsi sebagai bentuk 'coming to' identitas adat, atau alat untuk 'articulation' identitas adat yang diambil dari Hall (1986) dan bentuk baru metodologi yang berpusat pada adat (Smith 1999) melalui usaha sosial Lakoat.Kujawas di Mollo, Timor. Untuk membuktikan hal ini, pertama-tama diuraikan konstruksi politik dan sejarah adat sebagai ‘indigenous’ menjelang akhir 1990-an di Indonesia, serta novel, puisi, dan cerita pendek bertema lokal dan adat yang membludak setelah desentralisasi. Kemudian beralih ke kasus utama tesis ini, yaitu komunitas Mollo Lakoat.Kujawas, untuk mengeksplorasi konstruksi keadatan mereka sendiri sebagai orang Mollo, melihat tantangan sosial dan politik yang menyebabkan mereka menulis dan mengarsipkan kehidupan Mollo. Pada bab terakhir, argumen ini akan ditonjolkan melalui tinjauan umum dan analisis terhadap pilihan cerita yang ditulis oleh komunitas.

Kata kunci: indigenous literature, decolonising methodologies, Indonesia, adat, postcolonial